RAUDHAH Proud To Be Professionals *JurnalTarbiyahIslamiyah*
Volume 8 Nomor 2 Edisi Agustus 2023
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN PKN DI MADRASAH TSANAWIYAH

Rofiqoh
MTs Negeri 1 Kota Palembang
Email: rofiqoh101976@gmail.com

Abstrak *Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran PKn di MTs Negeri 1 Kota Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik MTs Negeri 1 Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh jika pada pelaksanaan pembelajaran PKn terdapat nilai akhlak yang sudah terintegrasikan diantaranya sifat siddiq, amanah, tabliq dan fatonah. Pada implementasi pendidikan akhlak yang terintegrasi pada pembelajaran PKn yaitu sifat siddiq ini mampu diintegrasikan dengan memberikan tugas pada peserta didik serta dalam prosesnya peserta didik dilarang mencontek. Selanjutnya sifat amanah dan tabliq dengan memberikan tugas di rumah atau PR pada peserta didik dan apabila tidak mengerjakan PR yang diberikan akan mendapatkan sanksi. Hal ini mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta meningkatkan rasa tanggung jawab, dengan terdapatnya integrasi yang diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki sifat fathonah yaitu cerdas baik terhadap pemahaman materi pelajaran ataupun berperilaku dalam merealisasikan akhlak yang baik demi mewujudkan peserta didik yang memiliki prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa.*

Keywords/Kata Kunci: *Pendidikan Akhlak, PKN, MTs*

Abstract *The purpose of this study is to find out how the implementation of moral education is in the learning process of Civics at MTs Negeri 1 Palembang City. This research is a type of qualitative descriptive research. The subjects of this study were school principals, educators, and students at MTs Negeri 1 Palembang City. The research methods used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data condensation, data presentation, and conclusions. As for the research results obtained, if in the implementation of Civics learning there are integrated moral values including the characteristics of siddiq, amanah, tabligh and fathonah. In the implementation of integrated moral education in Civics learning, namely siddiq's nature can be integrated by giving assignments to students and in the process students are prohibited from cheating. Furthermore, the nature of trust and tabligh by giving assignments at home or homework to students and if they don't do the homework given will get sanctions. This is able to increase the discipline of students and increase their sense of responsibility, with the existence of integration which is expected to be able to realize students who have fathonah traits, namely intelligent both in understanding subject matter or behaving in realizing good morals in order to realize students who have the principle of Belief in the Most High God. One.*

Keywords/Keywords: *Moral Education, PKN, MTs*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan moral merupakan salah satu cara untuk menjadikan siswa berperilaku baik. Sebagai seorang filsuf, Heraclitus mengatakan, nilai-nilai karakter yang terinternalisasi mampu membawa keberuntungan. Internalisasi karakter dan nilai-nilai moral bukanlah tugas yang mudah. Membentuk karakter tidak otomatis berjalan. Oleh karena itu diperlukan evaluasi. Kebutuhan dan pemikiran inovatif. Hal itu dilakukan agar hasil pendidikan karakter dan moral dapat bertahan lama (Eli Meivawa et al., 2018).

Perilaku moral peserta didik di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang butuh perhatian yang serius. Searah dengan berkembangnya era digital, permasalan anak-anak menjadi semakin kompleks seperti pergaulan bebas, narkoba, pornografi, dan agresivitas. Terjadinya tindak kriminal yang dilakukan oleh anak-anak sekolah merupakan realitas yang memperlihatkan adanya dekadensi moral pada masyarakat kita (Ibda, 2012).

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merancang fungsi dan tujuan pendidkan nasional sebagai landasan terhadap usaha meningkatkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 ayat 1 UU Sisdiknas menjelaskan bahwa: "pendidikan nasional berfungsi meningkatkan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensu peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, aktif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Dalam madrasah pelaksanaan pendidikan akhlak harus melibatkan keseluruhan komponen madrasah, baik warga madarasah, orang tua peserta didik, pendidik, harus ikut serta dalam pembentukan akhlak yang baik.

Pendidikan akhlak pada kegiatan belajar mengajar PKn di MTs Negeri 1 Kota Palembang mampu diimplementasikan dengan cara integrasi pada mata pelajaran. Tujuan pendidikan akhlak yang terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memperkenalkan nilai-nilai, sarana dan prasaran yang didapat sadar akan pentingnya nilai-nilai dan penerapan nilai-nilai dalam perilaku peserta didik dalam kehidupannya dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan baik baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Selanjutnya, proses pembelajaran selain sebagai penguasaan materi yang telah ditargetkan, peserta didik juga dipersiapkan untuk mengetahui, memahami, menyadari serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut sebagai perilaku yang baik pada dirinya.

Peran pendidik di madrasah yaitu sebagai tauladan yang baik untuk peserta didiknya. Peran pendidik sebagai orang tua pengganti di madrasah mempunyai tanggung jawab yang besar, menyampaikan kegiatan belajar mengajar serta menerapkan akhlak pada peserta didik. Oleh karena itu, pendidik mampu menjadi seorang ayah kedua peserta didik di madrasah, sehingga memberikan kenyamanan dan membantu peserta didik terbuka dengan pendidik dalam membimbing serta menanamkan kepribadian menuju pribadi yang lebih baik dan berakhlak yang mulia (Suprihatiningrum, 2017).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan sebuah usaha dalam mempersiapkan peserta didik melalui pengetahuan yang berhubungan dengan masyarakat, negara, dan juga pendidikan bela negara dengan memiliki harapan menciptakan masyarakat yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Tujuan PKn yang paling utama yaitu membimbing masyarakat Indonesia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara yang mana menjadi bagian dari suatu negara yang diakaui sebagai negara demokrasi (Budiutomo, 2013). PKn adalah pendidikan karakter yang

mempunyai peran penting terhadap pembentukan akhlak dan memiliki tujuan dalam menciptakan masyarakat yang berakhlak, berbudi pekerti luhur, bermoral dan taat terhadap peraturan agar pada saat peserta didik mempunyai kepribadian yang memiliki kualitas dan sesuai dengan keinginan dan harapan (Sihombing et al., 2021). Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan bermasayarakat dan bernegara dengan malalui etika, nilai dan moral yang diterapkan sebagai bagian dari dasar filosofis serta kepribadian berbangsa dan bernegara (Siti Syamsiyatun, Wafiroh, 2013). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai yang mempunyai esensi dan makna sebagai pendidikan moral, pendidikan akhlak ataupun pendidikan budi pekerti, secara keseluruhan memiliki tujuan membentuk kepribadian anak, agar menjadi warga negara yang baik (Gunawati, 2012).

Terdapat empat nilai moral yang selama ini diketahui dan dilakukan pada proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Kota Palembang. Nilai-nilai tersebut yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabliq*, dan *fathonah* (akhlak). Selanjutnya dalam meningkatkan perilaku pada diri peserta didik perlu proses integrasi pada mata pelajaran yaitu PKn yang mana pada mata pelajaran ini telah mengimplementasikan nilai-nilai akhlak pada proses pembelajarannya.

Dengan adanya implementasi pendidikan akhlak melalui integrasi pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan perilaku yang baik serta mewujudkan peserta didik yang memiliki prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa yang berjiwa *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*. Oleh karena itu di MTs Negeri 1 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dengan adanya implementasi pendidikan akhlak dengan mengintegrasikannya pada mata pelajaran PKn diharapkan untuk mewujudkan dalam peningkatan kepribadian yang baik yang sesuai dengan norma agama yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis.

Berdasarkan hal tersebut, hubungannya dengan artikel ini peneliti akan membahas lebih dalam melalui rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana urgensi implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PKn di MTs Negeri 1 Kota Palembang?; (2) Bagaimana proses implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PKn di MTs Negeri 1 Kota Palembang?; (3) Bagaimana metode implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PKn di MTs Negeri 1 Kota Palembang?; dan (4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PKn di MTs Negeri 1 Kota Palembang?.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui urgensi implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PKn di MTs Negeri 1 Kota Palembang. (2) Untuk mengetahui proses implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PKn di MTs Negeri 1 Kota Palembang. (3) Untuk mengetahui metode implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PKn di MTs Negeri 1 Kota Palembang. (4) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PKn di MTs Negeri 1 Kota Palembang.

Sejalan dengan penelitian oleh Berti Yanuarinna (2010) yang berjudul "Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Akhlak Sebagai Sarana

Pembinaan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh dua pelajaran moral yaitu pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan akhlak di madrasah mereka memiliki akhlak yang baik dan perilaku yang baik. Selajutnya penelitian yang relevan oleh Suparman (2018) yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Mts Nurul Huda Sukoharjo Kabupaten Lampung Tengah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan mampu memberikan dampak dalam pembentukan perilaku atau akhlak peserta didik yang diterapkan oleh pendidik. Penelitian berikutnya oleh Abdul Mukhsin (2018) yang berjudul "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SMP IT Nur Ihsan Islamic Full Day School Medan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim di SMP Islamic Full Day School Medan yang dilaksanakan kepala sekolah serta pendidik sudah berhasil dan sukses sesuai dengan yang diharapkan yaitu melalui perancangan program yang memiliki kualitas dalam pembeiasaan peserta didik dalam melaksanakan akhlak yang mulia dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan realita di atas maka sangat perlu dilaksanakan penelitian tentang peserta didik yang dibimbing melalui implementasi pendidikan akhlak dengan sifat *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah* dalam pembelajaran PKn. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengkaji secara koprehensif keterkaitannya dengan implementasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Akhlak

Secara terminologi pengertian akhlak adalah sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak juga merupakan sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap dalam jiwa, melalui petunjuk dan umumnya pada perilaku yang dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang selanjutnya dia melaksanakan perilaku tersebut ataupun tidak.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berkaitan dengan dasar-dasar perilaku atau kepribadian yang baik yang harus dimiliki oleh seorang dari sejak dini hingga dewasa yaitu seseorang yang telah siap dalam menjalankan kehidupannya. Seseorang tersebut mampu berkembang dengan berlandaskan iman kepada Allah dan dibimbing agar selalu ingat, berserah diri, bersandar, serta memohon pertolongan Allah SWT, sehingga akan menimbulkan sutu rangsangan yang baik dalam berpikir dan memiliki kemampuan siap menerima segala kebaikan dan keutamaan agar senantiyasa selalu menjalankan perilaku yang baik (Eko Purnomo & Nur Saidah, 2023). Ibrahim Bafadhol (2018) menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan iktiar usaha manusia dalam memberikan arahan kepada peserta

didik agar menjadi seseorang yang selalu bertakwa pada Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia.

Akhlak merupakan kepribadian, sedangkan komponen kepribadaian itu ada tiga diantaranya pengetahuan, perilaku serta sikap (Iswan et al., 2019). Adapun sifat akhlak yang baik yaitu terdiri dari sifat *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah* sebagai berikut:

Siddiq

Siddiq berarti benar. Bukan hanya perkataannya yang benar, namun perbuatannya juga harus benar. Sifat ini mengajak manusia untuk selalu benar dalam segala tindakan yang dia lakukan. Manusia akan dilatih untuk menahan diri dari segala kebohongan yang merusak, perbuatan yang salah, dan juga pikiran-pikiran yang tidak benar (Styowati, 2019). Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman untuk senantiasa mempunyai sifat siddiq dan menjadikan lingkungan sekitarnya beperilaku siddiq. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 119.

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ١١٩ ﴾

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!"

Amanah

Amanah dipahami sebagai kejujuran dan konsekuen pada tugas yang dilakukan (Manik, 2021). Amanah juga memiliki arti keinginan dalam memenuhi suatu ketentuan serta amanah adalah moral keimanan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat Al-Mu'minun ayat 8 yaitu:

﴿ وَالَّذِيْنَ هُمْ لِاَمٰنٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُوْنَ ۙ ٨ ﴾

Artinya : "(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka."

Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan benar. Seseorang yang mempunyai perilaku ini ia menyampaikan kebijakan dengan terbuka, melibatkan orang lain terhadap pengambilan suatu keputusan serta mempunyai sikap terbuka (transparan) (Sutikno, 2022). Dalam al-Qur'an disebut dengan istilah *qaulan sadidan* (pembicaraan yang benar dan memiliki bobot). Sifat tabligh sudah dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Al-Jinn ayat 8:

﴿ لِّيَعْلَمَ اَنْ قَدْ اَبْلَغُوْا رِسٰلٰتِ رَبِّهِمْ وَاَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَاَحْصٰى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا ۝ ٢٨ ﴾

Artinya : "(Yang demikian itu) agar Dia mengetahui bahwa (rasul-rasul itu) benar-benar telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedangkan (ilmu-Nya) meliputi apa yang ada pada mereka. Dia menghitung segala sesuatu satu per satu."

Fathonah

Fathanah memiliki arti cerdas. Kecerdasan yang diberikan Allah SWT kepada umatnya harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan bersama. Allah SWT tidak begitu menyukai kaum pemalas serta tidak mau berpikir dengan melalui akalnya (Sodiq, 2017). Allah SWT memberikan peringatan kepada orang yang tidak menggunakan akalnya, terdapat pada al-Qur'an Surat Yunus ayat: 100.

﴿ وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ اَنْ تُؤْمِنَ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗوَيَجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِيْنَ لَا يَعْقِلُوْنَ ١٠٠ ﴾

Artinya : "Tidak seorang pun akan beriman, kecuali dengan izin Allah dan Dia menimpakan azab kepada orang-orang yang tidak mau mengerti."

Kecerdasan yang dimaksudkan disini yaitu pada saat menggunakan akal yang sudah dianugerahkan kepada hamba-Nya sebagai bahan untuk berpikir serta sebagai pertimbangan antara haq dan yang bathil. Dengan terdapatnya sifat fathonah ini akibatnya akan meningkatkan keterampilan kreatif serta kemampuan dalam melaksanakan bermacam-macam inovasi yang sangat berguna.

Pendidikan Kewarganegaraan

Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk disampaikan pada jenjang madrasah tsanawiyah. Rumniati dalam Kaelan (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran PKn adalah kegiatan belajar mengajar yang berhubungan secara langsung dengan kehidupan masyarakat dan lebih ke pendidikan afektif.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki banyak pengertian dan istilah. Menurut muhammad Numan Somatri dalam Khairunnisah (2015) menjelaskan bahwa PKn merupakan ilmu yang membicarakan hubungan manusia dengan manusia yaitu dengan melalui perkumpulan baik organisasi, ekonomi, sosial, maupun politik serta individu dengan negara.

PKn (*civic education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang berlandaskan oleh pancasila dan UUD 19945. Seperti pada umumnya semua mata pelajaran, bahwa pendidikan kewarganegaraan mempunyai visi, misi, tujuan, dan ruang lingkup isi. Visi mata pelajaran PKn yaitu terwujudnya suatu mata pelajaran yang memiliki fungsi sebagai fasilitas pendidikan akhlak bangsa serta pemberdayaan warga negara. Sementara itu, misi mata pelajaran PKn yaitu membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang mampu melakukan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai UUD 1945 (Sumardjoko, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan laporan, pemaparan, serta menggali informasi yang aktual dengan rinci mengenai identifikasi permasalahan, adapun sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan. Metode yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini memiliki tujuan sebagai pemecahan masalah dengan faktual serta sistemastis tentang data fakta yang dijumpai di lapangan. Dalam mengumpulkan informasi data penelitian ini, peneliti melakukan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pembelajaran PKn di MTs Negeri 1 Kota Palembang pada implementasi pendidikan akhlak.

Subyek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran PKn, Kepala Mdrasah, dan Siswa. Selanjutnya teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu dengan pengamatan seluruh data yang di dapat baik dari wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Data-data yang diperoleh dilakukan dengan melalui kondensasi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.

PEMBAHASAN

Urgensi Impementasi Pendidikan Akhlak pada Pembelajaran PKn

Peranan akhlak pada kehidupan sehari-hari sangatlah penting, diakrenakan baik buruknya seseorang tergantung pada akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, sehingga kehidupan orang tersebut menjadi tenang dan aman. Seseorang yang mempunyai akhlak yang baik selalu melakukan kewajiban terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya sendiri, terhadap makhluk lain dan terhadap sesama manusia. Akhlak yang baik adalah perilaku baik yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk umatnya yang wajib dijadikan panutan, dalam al-Qur'an Surat al-Ahzab ayat 21 Allah SWT berfirman:

﴿ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًاۗ ٢١ ﴾

> Artinya: "Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah."

Akhlak peserta didik perihal utama dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni faktor keluarga, madrasah serta lingkungan. Ketiga faktor tersebut mempunyai peran yang begitu penting dalam pembentukan akhlak siswa. Selain keluarga yang mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak peserta didik, dikarenakan di madrasah seorang peserta duduj berinteraksi dengan pendidik yang membimbing serta mendidiknya. Seluruh perilaku ataupun ucapan pendidik yang didengar dan dilihat mampu meresap terhadap peserta didik bahkan dampaknya melebihi dari pengaruh para orang tua (Amiruddin, 2021).

Penddikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang strategis dalam mempersipakan peserta didik sebagai anak bangsa yang baik di masa depan. Mata pelajaran ini dirancang untuk menyajikan materi yang bersifat pembekalan mengenai bagaimana membimbing, mengajar dan mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik, berperilaku baik, dan memiliki akhlak yang baik (Hendrawan et al., 2023). Menurut bapak Deny Hendrik, M.Pd.I., sebagai kepala madrasah MTs Negeri 1 Kota Palembang untuk berpartisipasi terhadap pencapaian pendidikan akhlak perlu ada keterkaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan, karena pendidikan kewarganegaraan memiliki arti sebagai pendidikan akhlak, moral, norma, sikap, dan etika. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Amiruddin (2021) yang berjudul "Urgensi Pendidikan Akhlak: Tinjauan Atas Nilai dan Metode Perspektif Islam di Era Disrupsi" hasil penelitian menerangkan jika pendidikan akhlak pada era dsirupsi sangat penting guna mencegah masifnya sisi negatif perkembangan teknologi digital.

Proses Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Pembelajaran PKn

Pendidik adalah seorang guru profesional yang akan menolong peserta didik terhadap kecerdasan intelektual, spiritual, serta emosional. Oleh karena itu seorang pendidik memiliki pengaruh terhadap kesuksesan pendidikan akhlak. Pengaruh tersebutlah yang seharusnya di optimalkan oleh pendidik yang memiliki fungsi sebagai seorang fasilitator ajar.

Peran seorang guru PKn dalam menerapkan pendidikan akhlak dalam peningkatan karakter peserta didik di era *society* 5.0 dilaksanakan dengan wawancara, observasi dengan informan yang telah disajikan sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dalam pembelajaran kelas ataupun diluar kelas. Mulai dari penyambutan, belajar, pergantian pelajaran, istirahat dan kepulangan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal pelajaran tanggal 12 Juni 2023 dengan pendidik dan peserta didik, upaya yang dilaksanakan guru mata pelajaran PKn dalam menerapkan pendidikan akhlak yaitu dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Sebelum jam pembelajaran peserta didik sudah dibiasakan hadir sebelum jam pelajaran dimulai dan tidak boleh bermain-main di luar lingkungan sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Guru mempunyai tanggung jawab moral kepada peserta didik, dikarenakan pembelajaran PKn mencakup peningkatan dan perkembangan etika. Keberhasilan pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik sangat bergantung pada guru PKn. Guru mata pelajaran PKn perlu berdedikasi dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan karakter yang berbasis pada sifat wajib nabi dengan melalui tindakan dikelas dan komunitas madrasah yang luas. Menurut waka kurikulum, guru PKn memiliki peran sebagai peningkatan ketakwaan bagi peserta didiknya. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn, diantaranya

menggunakan pendidikan dalam meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran mengenai implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PKn di Mts Negeri 1 Kota Palembang, guru sebagai pendidik selalu mengajarkan peserta didik untuk selalu bertindak atau berperilaku yang baik, sebagai contoh sebelum melaksanakan pembelajaran dan sesudah pembelajaran peserta didik diharuskan selalu melaksanakan berdoa bersama. Hadir sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas ataupun PR, pembiasaan berkolabirasi dan gotong royong, mengembangkan pemikiran, menjaga lingkungan, dan mengevaluasi pendidikan akhlak berkarakter sifat wajib nabi yang akan dicapai pada mata pelajaran PKn sepanjang pelaksanaan pembelajaran berjalan serta aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai implementasi pendidikan akhlak pada pembelajaran PKn hasil wawancara oleh peserta didik mengenai mencontek tidak pernah melakukannya, namun ketika sekali mencontek dan ketahuan dengan guru mata pelajaran sudah pasti diberi sanksi, dan kemudian peserta didik tersebut tidak berani mengulanginya lagi. Dalam pembelajaran PKn jika terdapat peserta didik yang tidak aktif, maka pendidik melaksanakan pendekatan terhadap peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang tidak aktif untuk bertanya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan juag dokumentasi yang dilaksanakan pada pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) sudah melaksanakan pembentukan akhlak pada diri peserta didik yang berkarakter sifat wajib nabi Muhammad SAW. Efektifitas proses pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang telah dirancang dan direncanakan.

Dari proses implementasi pendidikan akhlak yang terintegrasi pada pembelajaran PKn dapat diambil kesimpulan yaitu sifat siddiq ini mampu diintegrasikan dengan memberikan tugas pada peserta didik serta dalam prosesnya peserta didik dilarang mencontek. Selanjutnya sifat *amanah* dan *tabligh* dengan memberikan tugas di rumah atau PR pada peserta didik dan apabila tidak mengerjakan PR yang diberikan akan mendapatkan sanksi. Hal ini mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta meningkatkan rasa tanggung jawab, dengan terdapatnya integrasi yang diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki sifat fathonah yaitu cerdas baik terhadap pemahaman materi pelajaran ataupun berperilaku dalam merealisasikan akhlak yang baik demi mewujudkan peserta didik yang memiliki prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa.

Metode Pendidikan Akhlak pada Pembelajaran PKn

Dalam upaya pelaksanaaan pendidikan akhlak pada pembelajaran Pkn di MTs Negeri 1 Kota Palembang yaitu dengan melalui beberapa metode, diantaranya (1) Metode pemahaman, metode ini dilaksanakan dengan melalui pendalaman materi tentang Pendidikan Kewarganegaraan dan diintegrasikan dengan pendidikan karakter baik di dalam kelas ataupun diluar kelas. (2) Metode pembiasaan, metode

ini dilaksanakan sebagai penerapan metode pemahaman yang sudah disampaikan pada peserta didik. Dengan pembiasaan ini peserta didik mampu menjalankan dengan harapan bisa dikerjakan di lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh pembiasaan tidak lagi mencontek dan selalu mengerjakan tugas, hal ini merupakan integrasi dari sifat *amanah* dan *tabligh*. (3) Metode Keteladanan, metode ini seorang pendidik mampu melihat dari kedatangan siswa yang rapi, atau berseragam yang diharuskan oleh madrasah. Kemudian ramah dalam berperilaku, bertutur kata yang baik serta menyebarkan budaya salam, senyum, dan sapa. Dan yang terakhir (4) metode *Reward*, dengan memberi apresiasi berupa hadiah pada peserta didik yang paling baik menjadi contoh bagi peserta didik yang lain baik dari akhlak ataupun perilaku lainnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Akhlak pada Pembelajaran PKn

Faktor Pendukung Pendidikan Akhlak. (a) pemimpin yang berjiwa keagamaan dan memiliki skill profesional yang sangat baik. (b) memiliki visi dan misi serta kualitas lembaga madrasah yang selalu tertata rapi. (c) ketentuan kebijakan madrasah dalam memperbaiki akhlak peserta didi serta merancang dengan baik pembelajaran life skill yang di akui oleh kepala madrasah, guru madrasah, serta wali murid MTs Negeri 1 Kota Palembang.

Faktor penghambat implementasi pendidikan akhklak pada pembelajaran PKn di MTs Negeri 1 Kota Palembang kurangnya fasilitas, kesulitan dalam pengembangan bahan ajar,serta hasil kegiatan pembelajaran masih lebih mengutamakan pengetahuan kognitif, keinginan guru yang kepuasan sehingga harapan untuk maju menjadi hilang dan lemahnya pengontrolan wali murid dalam menjaga pergaulan di luar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Proses implementasi pendidikan akhlak yang terintegrasi pada pembelajaran PKn dapat diambil kesimpulan yaitu sifat siddiq ini mampu diintegrasikan dengan memberikan tugas pada peserta didik serta dalam prosesnya peserta didik dilarang mencontek. Selanjutnya sifat *amanah* dan *tabligh* dengan memberikan tugas di rumah atau PR pada peserta didik dan apabila tidak mengerjakan PR yang diberikan akan mendapatkan sanksi. Hal ini mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta meningkatkan rasa tanggung jawab, dengan terdapatnya integrasi yang diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki sifat *fathonah* yaitu cerdas baik terhadap pemahaman materi pelajaran ataupun berperilaku dalam merealisasikan akhlak yang baik demi mewujudkan peserta didik yang memiliki prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Dalam upaya pelaksanaaan pendidikan akhlak pada pembelajaran Pkn di MTs Negeri 1 Kota Palembang yaitu dengan melalui beberapa metode, diantaranya metode pemahaman, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode *Reward*. (3) Faktor

Pendukung Pendidikan Akhlak. (a) pemimpin yang berjiwa keagamaan dan memiliki skill profesional yang sangat baik. (b) memiliki visi dan misi serta kualitas lembaga madrasah yang selalu tertata rapi. (c) ketentuan kebijakan madrasah dalam memperbaiki akhlak peserta didi serta merancang dengan baik pembelajaran life skil. Faktor penghambat implementasi pendidikan akhklak pada pembelajaran PKn di MTs Negeri 1 Kota Palembang kurangnya fasilitas, kesulitan dalam pengembangan bahan ajar,serta hasil kegiatan pembelajaran masih lebih mengutamakan pengetahuan kognitif.

Adapun novelty dalam penelitian ini yaitu implementasi pendidikan akhlak dengan sifat *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah* merupakan sifat dan akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai penerapan akhlak yang baik bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, A. (2021). Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi. *Journal of Islamic Education Policy*, *6*(1), 1–19. https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1474

Bafadhol, I. (2018). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(1). https://doi.org/10.24929/alpen.v1i1.1

Budiutomo, T. W. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Academy of Education Journal*, *4*(1), 32–38. https://doi.org/10.47200/aoej.v4i1.94

Eko Purnomo & Nur Saidah. (2023). Komunikasi Profetik Sebagai Strategi Pendidikan Akhlak di Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Pusat Grobogan Jawa Tengah. *RAUDHAH Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *8*(April), 64–73. https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.290

Eli Meivawa, Badrun Kartowagiran, & in Rustini. (2018). Evaluation of character and moral education in elementary School. *The Online Journal of New Horizons in Education*, *8*(4), 63–72.

Gunawati, D. (2012). Menerap Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Konfigurasi Pendidikan Kewarganegaraan. *PKn Progresif*, *7*(2), 114–130.

Hendrawan, J. H., Halimah, L., & Amini, S. (2023). Efforts to Improve National Insights for Junior High School Civics Teachers and Students in the Era of Disruption 4.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *15*(1), 171–182.

https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2231

Ibda, F. (2012). PENDIDIKAN MORAL ANAK MELALUI PENGAJARAN BIDANG STUDI PPKn DAN PENDIDIKAN AGAMA. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, *12*(2), 338–347. https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.457

Iswan, Rahmi, F., & Kusmawati, A. (2019). Pembentukan karakter islami pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan konsep sidiq, tabligh, amanah, fathonah, istiqomah (Stafi). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, *20*(2), 129–141. https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/3533

Kaelan. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Paradigma.

Khairunnisah, N. A. (2015). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PKn MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE TAKE AND GIVE SISWA KELAS VII SMP BOPKRI 2 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *1*(1), 36–42. https://doi.org/10.58258/jime.v1i1.8

Manik, N. (2021). Internalisasi Sifat Terpuji Nabi Muhammad Saw Kepada Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Cepu Kota Subulussalam. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, *11*(2), 153. https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v11i2.28863

Mukhsin, A. (2018). *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SMP IT Nur Ihsan IslamicFull DaySchool Medan* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. http://repository.uinsu.ac.id/7563/1/Tesis.pdf

Sihombing, R. A., Hutagalung, J. F., & Lukitoyo, P. S. (2021). Pemahaman dan Pembinaan Norma Sopan Santun Melalui PPKn Pada Anak Sekolah GBI Sukma Medan. *Jurnal Kewarganegaraan*, *18*(1), 37. https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.20869

Siti Syamsiyatun, Wafiroh, N. (2013). *Filsafat, Etika, dan Kearifan Lokal untuk Konstruksi Moral Kebangsaan*. Globethics.net.

Sodiq, A. (2017). Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG): Studi Kasus pada BMT Nusantara Umat Mandiri Kalidawir Tulungagung. *The International Journal Of Applied Business Tijab*, *1*(November), 32–38.

Styowati, E. (2019). *Pendidikan Karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shidiq, dan Tabligh) dan Implementasinya di Sekolah*. Deepublish.

Sumardjoko, B. (2015). *Model Pembelajaran PKn di SMP Berbasis Kearifan Lokal*. CV Jasmine.

Suparman. (2018). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan

Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Mts Nurul Huda Sukoharjo Kabupaten Lampung Tengah. In *IAIN Metro*. IAIN Metro.

Suprihatiningrum, J. (2017). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.

Sutikno, S. (2022). Islam Dalam Globalisasi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, *9*(2), 298–311. https://doi.org/10.58518/madinah.v9i2.1447

Yanuarinna, B. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Aqidah Akhlak Sebagai Sarana Pembinaan* [UNS-FKIP Pend.IPS]. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/18201

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License